J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6, No.5, Oktober 2026

Penyuluhan Dan Pendampingan Pengelolaan Rumah Pilah Sampah Sebagai Upaya Pengurangan Sampah Di Tingkat Rumah Tangga Di Dusun Drigu Poncokusumo

Yekti Sri Rahayu[1*], Nurul Muddarisna[2], Ani Nurin Ni'mah[3], Arif Wahono[4], Rimay Diva Setianingrum[5], Much Saidil Mubarok[6], Mahanik Firda Shakinah[7], Dzakwan Alfan Fikri Rusydian[8]

[1,2,3,5,6,7,8]Fakultas Pertanian, Universitas Wisnuwardhana Malang
[4]Fakultas Teknik, Universitas Wisnuwardhana Malang
Penulis Korespondensi: yektisrahayu@gmail.com

Article History:
Received: 19-09-2026
Revised: 10-10-2026
Accepted: 22-10-2026

Keywords: *Cadres; Counseling; Waste Sorting House; Waste*

Abstract: *In general, the residents of Drigu Hamlet dispose of and burn waste in their yards, and some discard waste without sorting it, which increases the volume of waste at the temporary disposal site (TPS) and damages plants in their yards. This community service aims to improve community knowledge, skills, and awareness in managing a waste sorting house at the household level to reduce waste at the source. The activities consisted of counseling on types of waste and the impacts and benefits of waste sorting, and practical mentoring in making and using sorting bins. The participants were 15 representatives of Drigu Hamlet residents selected by purposive sampling. The results show an increase in participants' knowledge, with a mean score of 74.3 after the counseling, and 86.7% of participants were able to sort waste independently at home. Counseling and mentoring in the management of the Waste Sorting House were effective in changing community behavior and reducing waste accumulation at the household level. The sustainability of the program requires active support from hamlet officials and cadres, as well as consistency of the community in sorting waste.*

PENDAHULUAN

Peningkatan volume sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang dihadapi di Dusun Drigu Kecamatan Poncokusumo. Umumnya warga membuang sampah di Tempat Pembuangan Sementara (TPS), dan sebagian membuang sampah di pekarangan rumah atau kebun dengan cara ditumpuk atau dibakar (Gambar 1). Penumpukan dan pembakaran sampah di pekarangan menimbulkan permasalahan di lingkungan rumah tangga, diantaranya bau tak sedap, dan asap hasil pembakaran yang mengganggu pernafasan. Pembakaran sampah di pekarangan juga menyebabkan udara panas yang memicu kerusakan tanaman yang tumbuh di pekarangan.



Gambar 1. Pembakaran sampah plastik



Gambar 2. Pengangkutan Sampah di Dusun Drigu

Upaya penanganan sampah dari pihak Dusun diantaranya menyediakan lahan penampungan sampah sementara (TPS). Kegiatan penampungan sampah ini cukup efektif mengurangi tumpukan sampah di pekarangan warga. Namun demikian pengelolaan sampah di tempat penampungan sementara masih didominasi dengan aktivitas pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang ada di Desa Poncokusumo. Sampah-sampah yang telah menumpuk di TPS diangkut dengan menggunakan mobil pik-up sederhana (Gambar 2).

Seiring berjalannya waktu dengan semakin banyaknya tumpukan sampah di tempat penampungan sementara, warga mengalami permasalahan lain yaitu keterbatasan dalam pengangkutan sampah ke TPA. Warga melalui Tokoh Pemuda pernah mengajukan permohonan motor pengangkut sampah, namun belum terealisasi. Oleh sebab itu, jika pengelolaan sampah hanya dengan cara pengangkutan maka akan menghasilkan timbunan sampah yang semakin melimpah di Tempat Pembuangan Akhir di Desa Poncokusumo, sehingga permasalahan sampah yang ada di Dusun Drigu belum sepenuhnya teratasi. Permasalahan sampah sebagaimana yang terjadi di Dusun drigu, hampir terjadi di seluruh wilayah di Indonesia. Limbah rumah tangga berupa sisa-sia makanan ataupun minuman termasuk kemasan plastik yang sudah dibuang merupakan sumber sampah yang dihasilkan dari rumah tangga1. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2025 menunjukkan bahwa 66% timbulan sampah berasal dari aktivitas rumah tangga. Pengelolaan sampah yang tidak tepat, seperti pembuangan sampah secara tercampur dan penumpukan di TPS, berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, banjir, dan gangguan kesehatan masyarakat. Di Kabupaten Malang, khususnya di wilayah desa wisata seperti Desa Poncokusumo, permasalahan ini semakin kompleks seiring dengan meningkatnya aktivitas

penduduk dan wisatawan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Dusun Drigu, Desa Poncokusumo, sebagian besar masyarakat belum melakukan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Sampah organik, anorganik, dan residu masih dicampur menjadi satu dan langsung dibuang ke TPS (Tempat Pembuangan sementara). Padahal, prinsip pengelolaan sampah yang efektif dapat dimulai dari sumber melalui konsep 3R: *Reduce, Reuse, Recycle*. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Rumah Pilah Sampah, yaitu pemilahan sampah sejak dari rumah2. Namun implementasinya terkendala oleh rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Kondisi ini menyebabkan volume sampah yang masuk ke TPA semakin tinggi dan hilangnya potensi nilai ekonomi dari sampah yang sebenarnya dapat didaur ulang. Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim Pengabdian dari Universitas Wisnuwardhana Malang menyelenggarakan kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Pengelolaan Rumah Pilah Sampah di Dusun Drigu. Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang jenis sampah dan pentingnya pilah sampah, 2) Memberikan keterampilan praktis dalam menerapkan sistem pilah sampah di rumah tangga, dan 3) Mendorong pengurangan volume sampah yang dibuang ke TPS. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat di Dusun Drigu dapat menjadi agen perubahan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat melalui pengelolaan sampah mandiri.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2026 di Dusun Drigu, Desa Poncokusumo, Kabupaten Malang. Sasaran kegiatan adalah 15 orang masyarakat umum Dusun Drigu yang terdiri dari 8 ibu rumah tangga, 5 pemuda, dan 2 tokoh masyarakat. Mayoritas peserta berusia 30-50 tahun dan belum pernah mendapatkan pelatihan pengelolaan sampah sebelumnya.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif kelompok dengan melibatkan mitra dalam pelaksanaan program. Tahapan program meliputi 3 tahapan utama yaitu:

1. Tahap Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi berupa penyampaian program dan koordinasi dengan Kepala Dusun dan perwakilan warga Dusun drigu tentang pengelolaan rumah pilah sampah, observasi kondisi pengelolaan sampah, penyusunan materi penyuluhan, dan pembuatan contoh tempat pilah sampah organik, anorganik dan residu.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Penyuluhan: berupa edukasi kepada warga dengan materi tentang pentingnya pemilahan sampah di lingkungan rumah tangga sebelum diangkut ke TPA, pengenalan jenis sampah, dampak sampah tercampur, konsep Rumah Pilah Sampah, dan manfaat ekonomi melalui metode ceramah dan diskusi. Kegiatan penyuluhan bertujuan meningkatkan kesadaran warga dalam memilah sampah di tingkat rumah tangga. Indonesia menargetkan pengurangan timbunan sampah 30% pada Tahun 2025 melalui Program Indonesia Bersih. Secara lokal, target mencakup pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga, dan peningkatan partisipatif 50-60% melalui penerapan bank

sampah dan pengurangan sampah liar di selokan melalui monitoring tingkat RT/RW. Keberhasilan diukur dari peningkatan pengetahuan warga dan kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan3,4

b. Pendampingan Praktis: Peserta dari tokoh muda didampingi langsung membuat label dan menata 3 tempat sampah di rumah. Dilanjutkan praktik pemilahan sampah rumah tangga selama 2 minggu dengan monitoring oleh tim dan kader tokoh muda dusun Drigu.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui dua cara yaitu: 1) Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, dan 2) Monitoring partisipasi mitra untuk melihat konsistensi penerapan pilah sampah dan estimasi pengurangan volume sampah.

HASIL

1. Sosialisasi Program Kemitraan Masyarakat

Sosialisasi bertujuan untuk penyamaan persepsi sehingga diperoleh masukan dari mitra, dan program dapat berjalan efektif serta memenuhi target luaran. Pihak Kepala Dusun dan beberapa kaum muda yang hadir menyampaikan komitmen mereka untuk melakukan pemilahan sampah dari rumah tangga. Teknis pelaksanaan pengumpulan sampah dari rumah tangga dikumpulkan di rumah pilah salah satu kaum pemuda, dan dilanjutkan dengan tahap pemilahan sampah berdasarkan jenis atau kategori sampah organik, anorganik, limbah logam dan residu.

2. Penyuluhan dan Pelatihan Pengelolaan Rumah Pilah Sampah

Penyuluhan yang diberikan berupa edukasi kepada warga Dusun Drigu tentang pentingnya pemilahan sampah di lingkungan rumah tangga sebelum diangkut ke TPS. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga untuk memilah sampah organik, anorganik dan residu (Gambar 3). Materi penyuluhan dan pelatihan mencakup pentingnya pemilahan sampah dari sumbernya, pengenalan jenis sampah, dampak sampah tercampur, konsep Rumah Pilah Sampah, dan manfaat ekonomi sampah (Gambar 4). Selain itu, pada materi juga diberikan pengenalan tindak lanjut pengelolaan sampah melalui rintisan bank sampah. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta, terutama karena penyampaian materi disertai praktik langsung sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sinaga5 pendekatan edukatif dan partisipatif digunakan untuk meningkatkan kesadaran serta keterlibatan warga sehingga kepedulian masyarakat terhadap lingkungan meningkat. Tim Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga memperoleh pengalaman dalam berinteraksi, memimpin, dan mengembangkan solusi berbasis Masyarakat.



Gambar 3. Penyuluhan pemilahan sampah di lingkungan rumah tangga



Gambar 4. Pengenalan jenis sampah, dampak sampah dan potensi ekonomi sampah

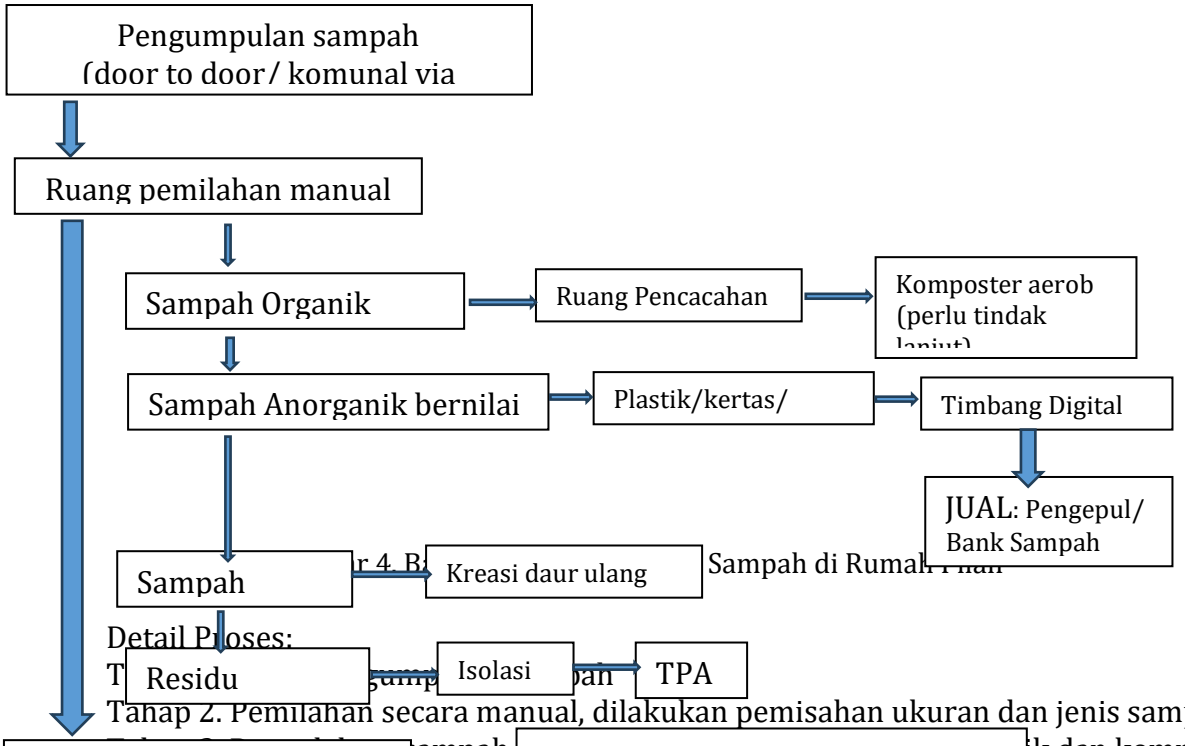
Penyuluhan dan pelatihan pengelolaan rumah pilah sampah ditujukan bagi pengurus persampahan di Dusun Drigu yang terdiri atas tokoh pemuda dan tokoh Dusun Drigu serta perwakilan warga dari ibu-ibu rumah tangga. Hasil pengelolaan sampah di Dusun Drigu dikoordinir oleh kamu muda yang diketuai oleh Rohman, dibawah pembinaan Kepala Dusun Drigu. Pekerjaan yang telah dilaksanakan tim pengelola sampah Dusun Drigu adalah dimulai dari input pengangkutan sampah dari rumah warga ke rumah pilah. Fasilitas yang dimiliki mencakup ruang pemilahan, gudang penyimpanan hasil pilah, dan alat timbang. Hasil yang diperoleh dari kegiatan berupa pemahaman bagi warga dusun untuk melaksanakan pemilahan di tingkat rumah tangga, sehingga sampah yang dikirim ke rumah pilah lebih mudah dalam proses pengumpulan dan pemilahannya. Pemilahan dilaksanakan secara komunal dengan memberikan label warna berbeda pada kantong pengumpul sehingga memudahkan petugas untuk memisahkan sampah di rumah pilah. Rumah pemilahan sampah di Dusun drigu berfungsi sebagai tempat pengolahan sampah dan menjadi tempat edukasi pengelolaan sampah.

Teknologi pengelolaan rumah pilah sampah berbasis komunitas dapat diterapkan dengan mengintegrasikan pengelolaan sumberdaya manusia, dan pengelolaan alat penunjang yang dimiliki warga di Dusun Drigu. Menurut Zubaidah6, pendekatan pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat menjadi model yang dapat direplikasi di daerah lain guna mendukung SDG 11 dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Namun demikian terdapat keterbatasan alat pendukung seperti mesin pemilah, pencacah, dan komposter aerob, sehingga potensi sampah organik sebesar 50% dari volume sampah yang dihasilkan di wilayah kegiatan belum teratasi dengan optimal. Yang telah dilakukan oleh warga adalah dengan membenamkan sampah organik dalam lubang yang

digali di pekarangan dan dicampur dengan tanah untuk proses dekomposisi secara alami. Dekomposisi sampah organik secara alami ini membutuhkan waktu yang lama dapat lebih dari 1 bulan, kecuali menggunakan bantuan dekomposter. Menurut Rahayu dkk., teknologi pengomposan aerobik berbahan dasar cacahan brangkasan tanaman membutuhkan waktu fermentasi selama 4 minggu7.

Hasil pendampingan kepada para tokoh pemuda di Dusun Drigu adalah tersusunnya bagan alur: Pengelolaan Rumah Pilah Sampah, sebagai acuan dalam pengelolaan sampah (Gambar 4).

Sampah Rumah Tangga: Sampah organik 50%, anorganik 30%, dan residu 20%



Detail Proses:

Tahap 2. Pemilahan secara manual, dilakukan pemisahan ukuran dan jenis sampah dan mesin pemilah sampah, sehingga dibedakan di pekarangan rumah. Sampah anorganik disimpan di gudang Rumah Pilah sampah dan dijual ke pengepul atau Bank sampah (tetangga desa)

Tahap 4. Output dan Monitoring: hasil yang dapat dijual dapat digunakan untuk kas di Dusun (RT/RW), sementara itu residu dibuang ke TPS dan TPA, sehingga mengurangi volume residu hingga 25%.

4. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan awal peserta adalah 45. Setelah diberikan penyuluhan, nilai post-test meningkat menjadi rata-rata 74,3. Artinya terjadi peningkatan sebesar 29,3%. Materi yang paling dipahami peserta adalah perbedaan sampah organik, anorganik, dan residu serta manfaat ekonomi dari sampah yang didaur

J-Abdi
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.6, No.5, Oktober 2026

ulang. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan Ramadiansyah dan Indradana8 yang menyatakan bahwa penyuluhan langsung terbukti efektif meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah.

Tabel. 1 Hasil Peningkatan Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No.	Nama Inisial Peserta	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1.	P1	40	70
2.	P2	50	80
3.	P3	45	75
4.	P4	35	65
5.	P5	60	85
6.	P6	40	70
7.	P7	55	80
8.	P8	45	75
9.	P9	50	75
10.	P10	30	60
11.	P11	55	80
12.	P12	40	70
13.	P13	50	75
14.	P14	45	70
15.	P15	50	80
	Rata-rata	45.0	74.3

Keterangan: P= Peserta

Hasil monitoring setelah 2 minggu menunjukkan bahwa 86.7% atau 13 dari 15 peserta telah membuat dan menggunakan tempat pilah sampah di rumah. Kendala yang dihadapi 2 peserta lainnya adalah keterbatasan tempat dan belum terbiasa. Peserta menyatakan bahwa dengan adanya tempat pilah, mereka menjadi lebih mudah membuang sampah dan tidak perlu mencampur semuanya. Menurut Dewi et al.9 dampak positif pemilahan sampah paksa dari rumah adalah bentuk kepedulian masyarakat terhadap pentingnya memilah sampah dari rumah.

Tabel 2. Hasil Penerapan Rumah Pilah Sampah di Rumah Peserta

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta	Persentase
1.	Memiliki 3 tempat sampah berlabel	13	86.7%
2.	Melakukan pemilahan sampah setiap hari	12	80.0%
3.	Megumpulkan sampah anorganik untuk bank sampah	10	66.7%
4.	Mengolah sampah organik menjadi kompos	8	53.3%

DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan mendapat tanggapan positif dari warga karena diawali dengan pendekatan persuasif kepada para tokoh muda dan Tokoh masyarakat sebagai motor penggerak pengelolaan sampah di Dusun Drigu.

Menurut Fitriyana peran pemuda dalam pengelolaan sampah berbasis partisipasi Masyarakat sangat penting dalam menentukan keberhasilan program10. Tokoh pemuda di Dusun Drigu sangat membantu dalam inisiasi pengelolaan sampah partisipatif. Hasilnya terdapat beberapa perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Sebelum pelaksanaan program pemilahan sampah, banyak masyarakat membuang dan membakar sampah di pekarangan. Setelah program pengelolaan sampah partisipatif berjalan, kebiasaan membuang dan membakar sampah sembarangan tersebut berkurang dan beralih dengan menimbun sampah organik dalam lubang tanah di pekarangan dan mengumpulkan sampah anorganik dan residu kepada petugas pengumpul sampah. Perubahan perilaku tersebut memberikan dampak positif bagi warga lainnya untuk melakukan pemilahan sampah di Tingkat rumah tangga. Berdasarkan estimasi tim melalui wawancara dan penimbangan sampah sampel, terjadi potensi pengurangan volume sampah yang dibuang ke TPS hingga 25%. Sampah organik mulai diolah sederhana menjadi kompos, sementara sampah anorganik mulai dikumpulkan untuk disetor ke rintisan Bank Sampah Desa. Ini menunjukkan bahwa pendekatan dari hulu yaitu rumah tangga sangat efektif dalam mengurangi beban TPA.

Respon positif dan antusiasme peserta merupakan faktor pendukung pelaksanaan program, selain juga dukungan dari Kepala Dusun, tokoh Masyarakat dan tokoh pemuda. Perubahan perilaku masyarakat dalam peengelolaan sampah memang tidak dapat berjalan dengan cepat, dikarenakan kebiasaan lama membuang campur sampah dan belum adanya jadwal pengangkutan sampah pilah yang rutin. Untuk itu diperlukan penguatan peran kader dan komitmen bersama. Dalam pelaksanakan gerakan pemilahan sampah secara serentak di masyarakat, maka penguatan kaderisasi sangat penting untuk menggerakan masyarakat pada proses pemberdayaan masyarakat11. Menurut Lubis et al.12 keterlibatan kader terdiri atas ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan dalam pemilahan sampah di rumah sangat penting untuk mendukung pengelolaan sampah rumah tangga yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai jenis sampah dan manfaat pemilahan dengan nilai rata-rata sebesar 74,3. Sebanyak 86,7% peserta telah mampu menerapkan sistem pilah sampah di rumah dengan menyediakan tempat pilah 3 kategori. Melalui kegiatan ini diperkirakan terjadi potensi pengurangan volume sampah rumah tangga yang dibuang ke TPS sebesar 20%. Dengan demikian, penyuluhan dan pendampingan merupakan metode yang efektif untuk mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga.

Berdasarkan kendala yang dihadapi pada saat kegiatan diharapkan 15 peserta dapat menjadi contoh dan agen penyebar informasi kepada warga lain di Dusun Drigu untuk menerapkan Rumah Pilah Sampah secara konsisten. Dukungan kebijakan dari pihak terkait

berupa penyediaan sarana prasarana pilah sampah dan integrasi dengan Bank Sampah Desa sangat diperlukan agar program dapat berjalan berkelanjutan. Selain itu, pengembangan kegiatan lanjutan berupa pelatihan pengolahan sampah organik menjadi kompos dan sampah anorganik menjadi produk kerajinan juga diperlukan bagi warga Dusun Drigu.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada: 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Wisnuwardhana Malang atas dukungan dana dan fasilitas. 2) Kepala Desa Poncokusumo dan Kepala Dusun Drigu beserta perangkat yang telah memberikan izin dan dukungan penuh. 3) Seluruh peserta kegiatan dari masyarakat Dusun Drigu yang telah berpartisipasi aktif. 4) Kader PKK dan Karang Taruna Dusun Drigu atas bantuan koordinasi dan pendampingan di lapangan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal terwujudnya Dusun Drigu yang bersih, sehat, dan mandiri sampah.

DAFTAR PUSTAKA

ADDIN Mendeley Bibliography CSL_BIBLIOGRAPHY Rahmawati Eka Dewi, Nur Setiyaningrum, Ayuning Sekar, Hapsari, and Fajar Gemilang Pradana. “Pemilahan Sampah Dengan Cara Paksa Pilah Sampah dari Rumah.” *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan IPTEKS*, 2022, 225–35.

Aida Fitri, Muhammad Jaka Wiratama, Daffa Azka, and G Harbiyah. “Gerakan Pilah Sampah dari Rumah : Edukasi dan Penerapan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Wirausaha Masyarakat.” *Jurnal Medika*, 2025, 678–83.

S Fitriyana and Harnida Wahyuni Adda. “Peran Pemuda Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Desa Kotarindau.” *JNB: Jurnal Nusantara Berbakti*, 2023, 58–72.

Arina Luthfini Lubis, Rosie Oktavia Puspita Rini, Andri Wibowo, Nana Putri Amelita, and Naya Sabrina. “Pemberdayaan Kader CERMAT melalui Edukasi Pengelolaan Sampah untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan di Kelurahan Sukajadi Batam.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 2026, 1–15.

Ani Nurin Ni’mah, Yekti Sri Rahayu, Firina Lukitaningtias, Nurul Muddarisna, and Sunyoto. “Program Bina Desa Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco-Enzyme.” *J-Abdi Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2025, 1871–82.

Sugiharto Purnama and Yuniardi Editor: Ferdinan. “Indonesia klaim berhasil kurangi timbulan sampah hingga 17,34 persen.” *https://jabar.antaranews.com/amp/berita/452568/indonesia-klaim-berhasil-kurangi-timbulan-sampah-hingga-1734-persen*, Jawa Barat, 2023, 1.

Yekti Sri Rahayu, Nurul Muddarisna, Ani Nurin Ni’mah, and Sunyoto. “Pengolahan Sampah Organik dengan Teknologi Pengomposan di Kelompok.” *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 2025, 26–34.

Sahri Aflah Ramadiansyah and A A Gde Nararya Indradana. “Implementasi Hukum Lingkungan melalui Penyuluhan Pemilahan Sampah di Desa Kesiman Kertalangu.” *Jurnal PADE: Pengabmas dan Edukasi*, 2025, 44–48.

Zulkani Sinaga, Fajar Dwi Aryan, Gufron Fauzan, et al. “Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah Berbasis 3R Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN Di Desa

Srimukti, Tambun Utara." *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian kepada Masyarakat) UBJ*, 2026, 183–92.

Nia Sonani, Srikandi, Feni Marnilin, Dewi Fitrianti, and Mulyana Gustira Putra. "Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)." *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*, 2020, 105–9.

Aris Slamet Widodo. "Peran Kader Masyarakat dalam Program Pengelolaan Sampah Mandiri Di Desa Karangsari, Sapuran, Wonosobo." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020, 1316–25.

Evi Zubaidah, Annisa Mardatillah, Mohamad Asmawi Bin Ibrahim, Dynda, and Pitriani. "Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Komunitas untuk Mendukung SDG 11 : Kota dan Komunitas Berkelanjutan di Negara Bagian Trengganu, Darul Iman, Malaysia." *Berdaya*, 2025, 45–52.